

KONSEP PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK PERSPEKTIF SYED NAQUIB AL-ATTAS

M. Ma'ruf

STTT PGRI Pasuruan

email: ahmadm4ruf@gmail.com

Abstraksi: *This research analyzes the thoughts of Syed Muhammad Naquib Al-Attas about the concept of educators and students. This type of research uses literature. The results of the research show that the concept of Educator and Student for Syed Muhammad Naquib Al-Attas is that an educator is a teacher whose job is not only to transfer knowledge, but also to train the soul and character of students by having good moral character so that they can be used as role models for their students, while students are someone who studies at an educator where he not only prioritizes his knowledge but understands etiquette as a student as well as applies it in his life. The concept of educators and students Syed Muhammad Naquib Al-Attas is very relevant to be used as a reference in both formal and non-formal education environments in Indonesia today. Because the concept of Educator and Learner Syed Muhammad Naquib Al-Attas discusses the improvement of adab in the world of education to date.*

Keywords: *Educator Concept, Students, Syed Muhammad Naquib Al-Attas*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang konsep pendidik dan peserta didik. Jenis penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Pendidik dan Siswa bagi Syed Muhammad Naquib Al-Attas adalah bahwa seorang pendidik adalah seorang guru yang tugasnya tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga melatih jiwa dan karakter peserta didik dengan berakhlak mulia. berakhlak sehingga dapat dijadikan panutan bagi anak didiknya, sedangkan peserta didik adalah seseorang yang menuntut ilmu pada seorang pendidik dimana ia tidak hanya mengutamakan ilmunya tetapi memahami tata krama sebagai siswa serta menerapkannya dalam kehidupannya. Konsep pendidik dan peserta didik Syed Muhammad Naquib Al-Attas sangat relevan untuk dijadikan acuan dalam lingkungan pendidikan baik formal maupun nonformal di Indonesia saat ini. Karena konsep Pendidik dan Pembelajar Syed Muhammad Naquib Al-Attas membahas tentang peningkatan adab dalam dunia pendidikan hingga saat ini.

Kata kunci: konsep pendidik, peserta didik, Syed Naquib al-Attas

Pendahuluan

Berbicara mengenai pendidikan, maka tidak akan lepas dari namanya dinamika kehidupan manusia yang akan terus berkembang. Pendidikan merupakan usaha yang direncanakan dengan menciptakan suasana belajar secara efektif dengan mengembangkan potensi peserta didik supaya mempunyai spiritual yang tinggi, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan yang dibutuhkan di masyarakat¹.

Dengan demikian, pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya pendidikan ini bisa dirasakan manfaatnya ketika seseorang bisa memahami

¹ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hlm.39

arti dari pendidikan yang sesungguhnya.² Makna lain mengatakan bahwa pendidikan merupakan keseluruhan pengertian yang terkandung dalam istilah *taklim*, *tarbiyyah*, dan *ta'dib*.

Degan adanya hal tersebut, Syeh Muhammad Naquib Al-Attas menyampaikan tentang pemilihan istilah atau tema dalam pendidikan. Tokoh pemikiran pendidikan islam ini menyebutkan konsep pendidikan dengan nama lain *ta'dib*. Alasan utama adalah adab sangat berkaitan dengan ilmu, dan ilmu dapat ditularkan kepada peserta didik apabila pendidik mempunyai adab³.

Selain pendidik yang harus memiliki adab, seorang peserta didik pun harus memiliki adab yang baik sebagai murid atau peserta didik. Seorang peserta didik dianjurkan agar tidak terburu-buru dalam memilih guru atau pendidik.

Hendaknya dalam memilih guru wajib memilih orang yang lebih alim(pandai), wara' (melindungi martabat), serta lebih tua sebagaimana dikala Abu Hanifah memilih Imam Hammad bin sulaiman selaku gurunya. Beliau merupakan seseorang penduduk yang memiliki akhlak mulia. Sehingga diri ini diutus untuk mengambil keputusan memilihnya sebagai seorang pendidik dan ternyata ilmu yang saya dapat selama belajar bersama beliau dapat berkembang".⁴

Adab peserta didik menurut Syeh Muhammad Naquib Al-Attas tak jauh dari prinsip para ilmuwan yang terkenal khususnya Al-Ghazali. Selain persiapan spiritual, peserta didik harus mengamalkan adab. Peserta didik wajib menghormati serta yakin kepada pendidik serta tabah dengan kekurangan gurunya. Peserta didik tidak dianjurkan untuk menyibukkan diri dengan hal-hal yang tidak bermanfaat. Tingkat ilmu seseorang yang bisa dibanggakan apabila ia bisa memuaskan pendidik. Seorang pendidik juga harus menghargai peserta didik dan mengevaluasinya dengan rasa simpatinya.⁵

Dengan demikian, Syeh Muhammad Naquib Al-Attas sebagai tokoh pendidikan terkenal, berusaha mencoba untuk mengemukakan pendapatnya mengenai konsep pendidik dan peserta didik. Dengan datangnya angin segar yang membawa kabar baik dalam dunia pendidikan islam untuk menghadapi persoalan-persoalan internal maupun eksternal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin memaparkan tentang "Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas". Dengan tujuan supaya hasil dari

²Abdul Mujib, Yusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2006), hlm. 9

³ Hamid Fahmy, dalam *Pengantar Penerjemah Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam, Wan Mohd Nor Wan Daud, Filsafat dan praktik Pendidikan Islam*, (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 24

⁴Ma'ruf Ansori, *Etika Belajar bagi Penuntut ilmu terjemah Taklimul muta'alim*, (Surabaya: Al-Mifta, 2012), hlm. 32

⁵Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syeh Muhammad Naquib Al-Attas*, (Bandung: Mizan, 003), hlm. 24

tulisan ini dapat diaktualisasikan dan diaplikasikan pada sistem pendidikan islam saat ini, sekaligus merupakan hasil akumulasi dari berbagai pendapat para pakar pendidikan muslim lainnya.

Metode

Dalam kajian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Sebagai objek penelitian adalah pemikiran Syed Muhammad Nauib Al-Attas terkait Konsep Pendidik dan Peserta Didik. Kemudian untuk menganalisisnya akan digunakan metode content analysis dengan menganalisis teks karya-karya Syed Muhammad Nauib Al-Attas terkait konsep pengajar dan pelajar serta literatur-literatur yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Pembahasan

A. Konsep Pendidik dan Peserta Didik menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas

1. Konsep Pendidik

a. Pengertian Pendidik

Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas pendidik adalah seorang yang bertugas mentransfer ilmu, atau mendidik jiwa dan perilaku peserta didik dengan cara adab yang baik supaya dijadikan percontohan bagi peserta didik⁶.

Syed Muhammad Naquib Al-Attas adalah orang yang pertama kali menerjemahkan perkataan *addabani* dengan artian mendidiku. Menurut para sarjana terdahulu kandungan *ta'dib* adalah akhlak. Fakta bahwasannya pendidikan Nabi Muhammad SAW dijadikan Allah sebagai pendidikan yang terbaik didukung oleh Al-Qur'an yang mengafirmasikan kedudukan Rosulullah SAW yang mulia (*akram*), teladan yang paling baik. Perihal ini setelah dikonfirmasi oleh hadis Nabi yang menyatakan kalau misinya ialah mengemunkan akhlak manusia: "*Innama bu'st'u li-utammima al-akhlak*". Seseorang yang paling sempurna imannya (*akmalu al-mu'minin iman*), menurut Rosulullah SAW adalah orang yang paling baik akhlaknya (*absanubum kebulqan*). Dari sini dapat dipastikan bahwa aktivitas Nabi Muhammad SAW berupa pengajaran Al-Qur'an (*yu'allimu al-kitab*) dan hikmah para penyucian umat adalah manifestasi langsung dari peranan *ta'dib*.⁷

Syed Muhammad Naquib Al-Attas mengemukakan pada hadis lain yang berbunyi :

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

⁶ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas.....*, hlm. 170

⁷Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas.....*, hlm. 176

Artinya: “*Tuban sudah mendidikeku(addabani yang secara literasi berarti sudah menanamkan adab pada diriku) hingga sangat baiklah kualitas pendidikanku*”⁸

Pendidik, Secara etimologi dalam pendidikan Islam, yaitu sama dengan *murabbi*, *muallim*, dan *muaddib*.⁹ Kata “*murabbi*” lebih sering digunakan untuk mengarah pada pemeliharaan, baik sifatnya itu rohani maupun jasmani. Sebaliknya kata “*muallim*” dipakai dalam membicarakan kegiatan yang berfokus pada pemberian ataupun mentransfer ilmu pengetahuan dari seorang yang lebih faham kepada orang yang tidak faham. Sedangkan istilah “*muaddib*” lebih meluas dari kata *muallim* dan lebih relevan dengan konsep pendidik Islam.¹⁰

Dalam konsep Islam, Nabi Muhammad Rasulullah merupakan pendidik awal serta utama (*al- mu' allim al- awwal*) yang sudah dididik oleh Allah SWT. Beliau yang harus menjadi percontohan oleh pendidik baik dalam akhlaknya ataupun metodenya. Karenanya beliau sudah dididik lewat ajaran- ajaran yang cocok dengan Al- Qur' an Surah Al- Qalam ayat 4 mengatakan kalau Rasulullah sangat mempunyai akhlak yang agung, yang diperoleh dari pembelajaran yang baik (*absan ta' dib*).¹¹

Dari beberapa pengertian pendidik menurut beberapa tokoh diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang pendidik adalah orang profesional yang memiliki kewajiban utama mendidik dan mengarahkan ketakwaan kepada Allah SWT serta mampu mengevaluasi peserta didik. Dan setiap pendidik wajib memiliki akhlak yang baik, pengetahuan yang luas dan memiliki spiritual yang baik, agar dapat menjadi teladan bagi para peserta didik.

b. Adab pendidik

Syed Muhammad Naquib memandang adab adalah disiplin tubuh, jiwa dan ruh. Disiplin harus menegaskan dalam hubungan dengan kemampuan dan potensi jasmani, intelektual dan rohani. Adab juga merupakan metode untuk mengetahui, sehingga dengan adab kita memnuhi kondisi berada pada tempat yang tepat.¹²

Dengan begitu kemudian Syed Muhammad Naquib Al-Attas memberikan beberapa adab pendidik sebagai berikut:

- 1) Niat karena Allah SWT

⁸Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam.....*, hlm. 60

⁹Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009) , hlm. 169

¹⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 169

¹¹Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam.....*, hlm. 89

¹²Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam.....*, hlm. 53

Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas mengatakan bahwa seorang pendidik hendaknya mengajar dan mempraktekkan hubungan antara pendidik dan peserta didik dengan rasa ikhlas yang di niatkan kepada Allah SWT sebagai hal yang sangat penting.¹³

Sesuai dengan dalam sebuah hadis yang berbunyi:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ أَمْرٍ مَّا نَوَّافَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَاجِرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يُنْكَحُهَا فَهَاجِرَتُهُ إِلَى مَا هَجَرَ إِلَيْهِ (رواه بخر مسلم)

Artinya: “Segala sesuatu akan kereka dapatkan sesuai dengan niatnya. Maka barang siapa yang berniat hijrah karena Allah dan Rasul-nya, maka hijranya untuk Allah dan Rasul-nya. Dan barang siapa berhijrah karena mencari dunia atau wanita yang akan dinikahnya, maka hijranya kepada yang ditujunya” (H.R Bukhori Muslim)¹⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, sebuah niat itu sangat penting. Sehingga segala aktifitas yang telah kita lakukan setiap hari tidak terbuang sia-sia, karena dengan niat yang baik maka kita tidak hanya menpadatkan apa yang kita inginkan saja tetapi akan berbuah pahala dari Allah SWT.

2) Mengingat Peserta Didik

Syed Muhammad Naquib Al-Attas mengatakan bahwa pendidik harus menunjukkan rasa tidak senang atau bahkan kemarahan ketika peserta didik melakukan kesalahan yang patut mendapat respon seperti ini, walaupun jiwa pendidik tersebut berada dalam pengendalian.¹⁵

Dalam proses belajar mengajar, ada cara tersendiri untuk mengingatkan peserta didik sebagai pendidik yang baik. Ketika ada peserta didik yang kebetulan memiliki tingkah laku yang kurang baik maka sebagai pendidik seharusnya mengingatkan atau memberi nasehat dengan baik-baik kepada peserta didik tanpa menjelaskan terang-terangan didepan teman-temannya ataupun khalayak umum.

Maka dapat disimpulkan bahwa, sebagai pendidik haruslah mampu memahami masing-masing sifat peserta didiknya. Dengan begitu maka sebagai pendidik akan mempermudahkannya untuk menasehati dan mengarahkan peserta didik agar tidak terjerumus pada perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

3) Mengajar sesuai Kemampuan Peserta Didik

¹³Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas.....*, hlm. 265

¹⁴Achmad Labib Asrori, *Terjemah Hadist Arba'in Nawawi*, (Surabaya: Al-Mifta, 2010), hlm. 13

¹⁵Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas.....*, hlm. 266

Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas seorang pendidik harus mengamalkan adab, yaitu mendisiplin pikiran dan jiwa. Seorang pendidik seharusnya tidak menolak nasihat dari peserta didik dan harus membiarkan berproses sesuai dengan kemampuannya. pendidik juga harus menghargai kemampuan peserta didik dan mengoreksinya penuh rasa simpati sehingga tidak akan muncul prasangka tidak ada adil dalam hati peserta didik. Sebab keadilan merupakan kebenaran.¹⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa, sebagai pendidik harus mengetahui latar belakang dari masing-masing peserta didiknya, guna untuk mengetahui dan memahami kemampuan peserta didiknya. Karena setiap peserta didik membutuhkan pelayanan yang berbeda-beda, sehingga pendidik harus mampu mengayomi perbedan tersebut sampai peserta didik dapat berkembang sesuai dengan kondisinya.

4) Peserta Didik adalah Anak

Syed Muhammad Naquib Al-Attas menyatakan bahwa seorang pendidik sama seperti seorang ayah atau pemimpin yang harus mengoreksi kelemahan spiritual, intelektual, sikap dan tingkah laku mereka yang berada dibawah bimbingannya. Dalam artian, seorang pendidik harus menunjukkan rasa tidak senang atau bahkan kemarahan ketika peserta didik melakukan kesalahan yang patut mendapatkan respons seperti itu, walaupun jiwa peserta didik harus tetap berada dalam pengendalian.¹⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa, sebagai pendidik dalam mengayomi peserta didik harus memiliki jiwa seperti orang tua, yang mana tidak melakukan pilih kasih kepada peserta didik dan memperlakukan peserta didiknya layaknya anak sendiri.

5) Sesuai antara Perkataan dan Perbuatan

Syed Muhammad Naquib Al-Attas semenjak kehadiran Islam, akhlak secara konseptual sudah diisi dengan ilmu yang benar (*ilm*) serta perbuatan yang tulus serta tepat (*amal*) yang ikut serta aktif dalam wacana intelektual Sunnah Nabi Muhammad SAW.¹⁸

Maka dapat disimpulkan sebagai pendidik haruslah mampu menjadi pribadi yang tidak hanya pandai dalam berbicara tapi juga pandai dalam bersikap, karena baik buruk pendidik akan selalu menjadi sorotan bagi masyarakat sekitar khususnya bagi para peserta didiknya sendiri.

c. Kompetensi pendidik

¹⁶Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas.....*, hlm. 131

¹⁷Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas.....*, hlm. 265

¹⁸Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas.....*, hlm. 262

Sebagai pendidik menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas harus memiliki beberapa kompetensi sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik merupakan dimana seorang pendidik harus mampu mengelola proses pembelajaran. Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas sebagai seorang pendidik tidak hanya pandai dalam memahami materi pembelajaran tetapi harus mengelolah dan mendesain suasana pembelajaran sebaik mungkin. Tidak hanya didalam kelas, menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas sebagai pendidik harus pandai-pandai dalam memejemen kurikulum pendidikan sesuai dengan dengan perkembangan zaman.¹⁹

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian dapat diartikan bahwa pendidik harus memiliki kepribadian yang baik untuk menjadi panutan bagi para peserta didiknya. Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas sebagai pendidik yang menjadi sorotan utama adalah tentang adab atau tingkah laku.²⁰

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan dimana seorang pendidik memiliki pengetahuan yang luas sebagai pendidik yang unggul dalam bidang pendidikan. Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas sebagai pendidik diperlukan pengalaman yang luas untuk bekal pengetahuannya. Karena sebagai pendidik tak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga berusaha memiliki jiwa peserta didik untuk menanamkan kepribadian yang baik.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan dimana seorang pendidik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dimanapun pendidik berada. Selain ketiga kompetensi yang dijelaskan diatas, sebagai seorang pendidik menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas juga harus memiliki kompetensi sosial sebagai hal yang penting dalam kehidupan sehari-sehari terutama pada lingkungan pendidikan.²¹ Sebagai pendidik kompetensi sosial sangatlah diperlukan, dimana melalui kompetensi ini maka pendidik mulai bertahab menguasai jiwa peserta didiknya. Tingkat komunikasi yang baik dapat menunjukkan kepribadian yang baik pula bagi seorang.

d. Tugas dan Fungsi Pendidik

¹⁹Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Mubammad Naquib Al-Attas.....*, hlm. 197

²⁰Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Mubammad Naquib Al-Attas.....*, hlm. 262

²¹Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Mubammad Naquib Al-Attas.....*, hlm. 141

Tugas pendidik adalah saling memberi manfaat kepada peserta didik. Sesuai dengan perkembangan zaman, menurut Syed Muhammad Nauib Al-Attas mengungkapkan bahwa banyak pendidik dalam pemikiran Islam bahkan tidak mencerminkan ide-ide dan kepribadian yang mulia dalam kehidupan pribadi mereka.²²

Selain bertugas melakukan *transfer of knowledge*, seorang pendidik juga menjadi motivator dan fasilitator. Menurut Hasan Langgulung dengan paradigma ini, seorang pendidik harus dapat memotivasi dan memfasilitasi peserta didik agar dapat mengaktualisasikan sifat-sifat Tuhan yang baik, sebagai potensi yang perlu dikembangkan.²³

2. Konsep Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas penggunaan kata *ta'dib* lebih cocok digunakan dalam pendidikan Islam, dibanding kata *ta'lim* maupun *tarbiyah*. Sebab kata *ta'lim* sebatas tranfer ilmu tanpa harus ada perubahan tingkah laku (akhlak), sedangkan *tarbiyah* bermakna pendidikan yang masih bersifat umum. Dalam artian ditujukan pada makhluk Allah SWT yang lain, sementara pendidikan Islam hanya ditujukan pada manusia agar menjadi seorang muslim yang benar.²⁴ Maka dari itu, Syed Muhammad Naquib Al-Attas mengatakan bahwa kata *ta'dib* lebih tepat digunakan bagi istilah pendidikan Islam yang mencakup pendidik dan peserta didik serta mencakup semua wawasan ilmu pengetahuan baik teoritis maupun praktis yang terkandung dalam nilai-nilai tanggung jawab dan semangat ilahiyah sebagai bentuk pengabdian manusia kepada Khaliknya.²⁵

Peserta didik secara etimologi dari bahasa arab yaitu *Tilmidz* jamak dari *Talamid*, yang artinya murid maksudnya adalah orang-orang yang menginginkan pendidikan atau belajar. Dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *Thalib*, jamaknya *Thullab* yang artinya mencari, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu. Namun secara lebih detail para ahli mengemukakan peserta didik yaitu orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.²⁶

b. Adab Peserta Didik

Mengenai adab sebagai peserta didik berikut ada beberapa adab yang harus dimiliki oleh peserta didik menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas:

²²Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas.....*, hlm. 264

²³Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam.....*, hlm. 91

²⁴Hanafi Halid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 41

²⁵Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas.....*, hlm. 180

²⁶Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 25

1) Peserta Didik harus memiliki Sifat Sabar

Menurut Syed Muhammad Naquib Peserta didik dianjurkan untuk tidak tergesa-gesa belajar kepada sembarang guru, harus sabar dengan kekurangan pendidiknya. Sebaiknya peserta didik harus meluangkan waktu untuk mencari siapakah pendidik terbaik dalam bidang yang digemari. Pentingnya mendapatkan pendidik yang memiliki reputasi tinggi untuk mencapai gelar tertentu menjadi suatu tradisi.

Seorang pendidik merupakan seseorang yang memberi ilmu kepada peserta didik. sebagai peserta didik wajiblah menghormati dan menghargai pendidik. Ketika melakukan komunikasi dengan pendidik, sebagai peserta didik haruslah menjaga adab dan rasa hormat kepada pendidiknya. Baik melalui pembicaraannya maupun sikapnya. Sebagaimana menurut Az-Zarnuji:

“Salah satu cara menghormati pendidik adalah tidak kancang berjalan didepannya, tidak duduk ditempatnya, tidak memulai percakapan dengannya kecuali atas izinnya, tidak bicara disisinya, tidak menanyakan sesuatu ketika beliau sudah bosan, menjaga waktu, tidak mengetuk pintu rumah atau kamarnya, tetapi harus menunggu sampai keluar”²⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa rasa hormat kepada pendidik sangatlah penting. Sebagai peserta didik harus tetap menghormati pendidik meskipun beliau tidak mengajarnya lagi, karena tidak ada yang namanya mantan pendidik tapi yang ada adalah jasa seorang pendidik.

2) Peserta Didik harus Menghormati Pendidik

Peserta didik juga harus menghormati dan percaya kepada pendidik, dan menempatkannya dalam artian yang wajar. Syed Muhammad Naquib Al-Attas menceritakan:

“suatu ketika seorang peserta didik bertanya kepada gurunya mengenai alasan mengapa dia tidak dipromosikan untuk belajar ilmu yang lebih tinggi setelah belajar kepadanya selama tiga puluh tahun. Sang pendidik pun berdiri dan membuat dua pertanyaan pada dinding didekatnya dan bertanya kepada sang peserta didik tersebut, “Anakku katakanlah kepadaku apa yang kau lihat disini?” (menunjukkan jarinya kedinding). “Mengapa? Saya melihat dua titik,” jawabnya. Kemudian pendidik itu pun menjelaskan bahwa perjalanan spiritual peserta didiknya belum berkembang karena dia hanya melihat titik kecil dan tidak melihat luasnya dinding yang putih itu sehingga hanya menunjukkan hal yang remeh. Jadi dia melewatkan kebenaran.”²⁸

²⁷Ma'ruf Ansori, *Etika Belajar bagi Penuntut Ilmu Terjemah Ta'limul Mita'alim.....*, hlm. 44

²⁸Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas.....*, hlm. 262

Seorang pendidik merupakan seseorang yang memberi ilmu kepada peserta didik. sebagai peserta didik wajiblah menghormati dan menghargai pendidik. Ketika melakukan komunikasi dengan pendidik, sebagai peserta didik haruslah menjaga adab dan rasa hormat kepada pendidiknya. Baik melalui pembicaraannya maupun sikapnya. Sebagaimana menurut Az-Zarnuji:

“Salah satu cara menghormati pendidik adalah tidak kancang berjalan didepannya, tidak duduk ditempatnya, tidak memulai percakapan dengannya kecuali atas izinnya, tidak bicara disisinya, tidak menanyakan sesuatu ketika beliau sudah bosan, menjaga waktu, tidak mengetuk pintu rumah atau kamarnya, tetapi harus menunggu sampai keluar”²⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa rasa hormat kepada pendidik sangatlah penting. Sebagai peserta didik harus tetap menghormati pendidik meskipun beliau tidak mengajarnya lagi, karena tidak ada yang namanya mantan pendidik tapi yang ada adalah jasa seorang pendidik.

3) Pelajar wajib mempunyai karakter yang Baik

Syed Muhammad Naquib Al-Attas berpendapat orang terpelajar adalah orang baik. “Baik” yang diartikan disini adalah adab dalam penafsiran yang menyeluruh, yang meliputi kehidupan spiritual serta material seorang yang berupaya menanamkan mutu kebaikan yang diterimanya. Oleh karena itu, orang terpelajar menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas adalah orang beradab, sebagaimana dalam tulisannya:

“Orang baik adalah orang yang sadar akan tanggung jawab yang diberikan oleh Tuhannya serta memahami dan menunaikan keadilan terhadap dirinya sendiri dan orang lain yang terus berusaha menjadi manusia yang beradab”³⁰.

Manusia yang sempurna adalah manusia yang memiliki kelembutan hati dan kepribadian yang baik. Begitu juga dengan peserta didik yang harus memiliki kepribadian yang baik supaya dapat dijadikan panutan bagi para masyarakat sekitar. Tidak sedikit para masyarakat berpandangan bahwa seorang pelajar adalah orang-orang yang terdidik, baik melalui spiritual, akhlak, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Mereka menganggap bahwa peserta didik dapat menguasai semua ilmu pengetahuan. Dengan begitu, sebagai peserta didik harus memiliki keribadian yang baik dimanapun mereka berada.³¹

²⁹Ma'ruf Ansori, *Etika Belajar bagi Penuntut Ilmu Terjemah Ta'limul Mita'alim.....*, hlm. 44

³⁰Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas.....*, hlm. 174

³¹Quurotul Aini, *Konsep Keatuan Iman, IPTEK dan Amal menuju Terbentuknya Insan Kamil dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jombang: STIT Al-Uratul Wutsqo), hlm. 105

Maka dapat disimpulkan bahwa, kepribadian peserta didik menjadi penilaian tersendiri bagi para masyarakat. Sebagai peserta didik diharuskan memiliki kepribadian yang baik, sehingga anggapan baik dari masyarakat tentang seorang peserta didik akan terbukti dengan keseharian peserta didik tersebut.

4) Peserta Didik harus memiliki Semangat dalam Menuntut Ilmu

Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas peserta didik harus memiliki semangat yang tinggi dalam mendalami ilmu pengetahuan dengan jalan menguasai teori sebaik penguasaannya dalam praktiknya. Tingkat ilmu seseorang yang dapat dibanggakan adalah yang dapat memuaskan pendidikannya. Dengan begitu maka semangat dan kesungguhan peserta didik dalam menuntut ilmu sangat perlukan, tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tapi juga untuk lingkungan sekitarnya.³²

Kunci kesuksesan bagi penuntut ilmu (peserta didik) adalah memiliki semangat yang tinggi dan tekun dalam menuntut ilmu. Menjadi peserta didik hendaknya selalu berupaya meluangkan waktu untuk belajar dan mengulang pelajaran yang telah didapat. Dengan semangat dan kesungguhan peserta didik dalam menuntut ilmu maka kesuksesan peserta didik tidak hanya sekedar angan-angan semata. Imam Nawawi mengatakan bahwa kunci kesuksesan peserta didik adalah memiliki semangat dan kesungguhan, ketekunan dan usaha yang mereka lakukan.³³

Maka dapat disimpulkan bahwa, sebagai peserta didik haruslah memiliki jiwa semangat yang tinggi dan kesungguhan dalam menuntut ilmu, demi meraih masa depan supaya kesuksesan tidak hanya sekedar bayangan.

c. Tugas dan Kewajiban Peserta Didik

Mengenai tugas dan kewajiban seorang peserta didik, banyak pengertian yang harus dimengerti dan dilaksanakan oleh peserta didik, karena itu semua akan menyangkut mengenai akhlak sebagai peserta didik. Dalam filsafat Syed Muhammad Naquib Al-Attas memiliki pandangan bahwa seorang pendidik harus menyelesaikan masa belajarnya dibawa pengaruh khusus dan selayaknya untuk tidak menyalurkan ilmunya sebelum menyelesaikan bidang yang dia pelajari. Sehingga sebagai peserta didik haruslah menuntut ilmu dengan bersungguh-sungguh dengan mengharap ridhoh dari seorang pendidik yang mengajarnya hingga ilmunya menjadi manfaat.³⁴

³²Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas.....*, hlm. 174

³³ Skripsi Imam Abdurrosyid, *Adab Peserta Didik Menurut Imam Nawawi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), hlm. 65-66

³⁴Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas.....*, hlm. 261

Dalam Undang- Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pembelajaran Nasional Bab V Pasal 12 disebutkan:

- 1) Tiap peserta didik pada tiap satuan pembelajaran berhak:
 - a) Memperoleh pembelajaran agama yang sesuai dengan agama yang dianutnya serta diajarkan
 - b) Memperoleh pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan bakat, atensi, serta kemampuannya
 - c) Memperoleh beasiswa untuk yang berprestasi, yang orang tuanya tidak sanggup membiayai pendidikannya.
 - d) Memperoleh biaya pembelajaran pada jalur satuan pendidikan lain yang setara
 - e) Menyelesaikan program pembelajaran yang cocok dengan kecepatan belajar masing-masing serta tidak menyimpang dari syarat batasan waktu yang diterapkan
- 2) Tiap peserta didik berkewajiban:
 - a) memelihara norma-norma pembelajaran untuk menjamin keberlangsungan proses serta keberhasilan pembelajaran.
 - b) Turut menanggung biaya penyelenggaraan pembelajaran, kecuali untuk peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut yang cocok dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku.³⁵

Semua hal-hal itu cukup penting untuk difahami oleh peserta didik, sekaligus bisa digunakan untuk pegangan ketika menuntut ilmu. Disamping bermacam pendekatan tersebut, peserta didik sebaiknya memiliki kesiapan serta kesediaan untuk belajar dengan tekun, baik secara raga ataupun mental.

B. Relevansi Konsep Pendidik dan Peserta Didik menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas di Era Masa Kini

Dalam pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas proses pendidikan bagaikan sebuah keluarga yang selalu memberi motivasi dan kasih sayang diantara mereka. Begitu juga dengan pendidik dan peserta didik keduanya merupakan komponen terpenting dalam proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran tugas pendidik adalah mengayomi peserta didik, sedangkan peserta didik harus menghormati kepada pendidik melalui pendidikan akhlaknya.

Sebagaimana kita ketahui dalam Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I Pasal I menyebutkan bahwa guru (pendidik) pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan membenarkan

³⁵Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2006), hlm. 12

peserta didik pada pendidikan anak usia dini ke jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, hingga sampai kependidikan menengah.³⁶

Sementara itu, Undang-undang Sisdiknas juga menguraikan tentang pengertian pendidik secara khusus. Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang bermutu sebagai seseorang guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor instruktur, fasilitator serta sebutan lain yang cocok dengan kekhususannya, dan berpartisipasi dalam menyelenggarakan pembelajaran. Pendidik secara khusus artinya memiliki kualitas minimum dalam suatu bidang keilmuan tertentu.³⁷

Sejalan dengan Undang-undang di atas, Syed Muhammad Naquib Al-Attas juga menekankan pendidik harus mentransfer ilmunya dalam proses belajar mengajar serta mendidik kepribadian peserta didik terlebih dahulu pendidik harus memiliki kepribadian yang baik agar dijadikan tauladan bagi para muridnya.

Begitu pula, peserta didik cocok dalam Undang- undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional adalah anggota warga masyarakat yang berupaya mengemban kemampuan diri lewat proses pendidikan yang ada pada jalur, jenjang serta tipe peendidikan tertentu. Dengan demikian, peserta didik merupakan orang yang membangun pilihan buat menempuh ilmu yang cocok dengan cita- cita serta harapan mereka.

Mengaitkan antara konsep Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Undang-undang yang membahas tentang peserta didik, maka penulis dapat menyimpulakn bahwa peserta didik merupakan seseorang yang berusaha menggali pengetahuan dengan untuk meraih cita-citanya melalui pendidik dan tanpa menghilangkanan adab mereka sebagai peserta didik.

Pemikiran konsep pendidik dan peserta didik Syed Muhammad Naquib Al-Attas dilatar belakangi karena pendidikan di Indonesia sedikit demi sedikit mulai melunturkan sebuah adab. Dalam pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas adab lebih diutamakan sebelum mendalami sebuah ilmu pengetahuan.

Upaya dan pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentng konsep pendidik dan peserta didik sangat relevan untuk ditelaah dan menjadi acuan terutama dalam lingkungan pendidikan di Indonesia saat ini. Serta perlu ditinjau kembali untuk dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.

Maka Dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa konsep pendidik dan peserta didik Syed Muhammad Naquib Al-Attas sangat relevan untuk dilakukan rekonstruksi serta reposisi bagi lingkungan pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.

³⁶Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 3

³⁷Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 98-99

Kesimpulan

Konsep pendidik menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas adalah orang yang mentransfer ilmunya dalam proses belajar mengajar serta mendidik kepribadian peserta didik, terlebih dahulu pendidik harus memiliki kepribadian yang baik agar dijadikan tauladan bagi para muridnya. Sedangkan peserta didik adalah seorang yang berusaha menuntut ilmu dengan menggali ilmu dari para pendidik sesuai dengan adab yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis. Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas adab adalah disiplin tubuh, jiwa dan ruh. Disiplin harus menegaskan dalam hubungan dengan kemampuan dan potensi jasmani, intelektual dan rohani. Adab juga merupakan metode untuk mendidik perilaku dan kepribadian peserta didik. Tugas pendidik peserta didik adalah saling memberi manfaat kepada peserta didik. Sesuai dengan perkembangan zaman. Kompetensi pendidik merupakan panduan yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan pendidik dalam pembelajaran sebagai pendidik yang profesional.

Peserta didik ialah makhluk Allah SWT yang terdiri dari aspek jasmani serta rohani yang belum menggapai tahap kematangan. Pengertian peserta didik juga terkandung dalam artian *ta'dib*. Kata *ta'dib* ialah masdar dari *addaba* yang bisa dimaknai kepada proses pembelajaran yang lebih tertuju pada pembinaan serta penyempurnaan akhlak serta budi pekerti peserta didik. Adab peserta didik merupakan tingkah laku atau kebiasaan yang harus dilakukan oleh peserta didik, salah satunya yaitu sebagai pendidik harus sabar, menghormati pendidik, memiliki pribadi yang baik dan memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu. Tidak hanya memiliki adab, sebagai peserta didik harus melaksanak tugas dan kewajibannya masing-masing.

Menurut penulis, upaya dan pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang konsep pendidik dan peserta didik sangat relevan untuk ditelaah dan menjadi acuan terutama dalam lingkungan pendidikan di Indonesia saat ini. Serta perlu ditinjau kembali untuk dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Maka Dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa konsep pendidik dan peserta didik Syed Muhammad Naquib Al-Attas sangat relevan untuk dilakukan rekonstruksi serta reposisi bagi lingkungan pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Ansori, Ma'ruf. 2012. *Etika Belajar bagi Penuntut ilmu terjemah Taklimul muta'alim*. Surabaya: Al-Mifta.
- Asrori, Achmad Labib. 2010. *Terjemah Hadist Arba'in Nawawi*. Surabaya: Al-Mifta
- Daradjat, Zakiyah dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Daud, Wan Mohd Nor Wan. 2003 *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syeh Mubammad Naquib Al-Attas*. Bandung: Mizan.
- fahmy, Hamid. 2013. dalam *Pengantar Penerjemah Filsafat dan Praktik Pendidikan islam, Wan Mohd Nor Wan Daud, Filsafat dan praktik Pendidikan Islam* Bandung: Mizan.
- Halid, Hanaf. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublis.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Heris. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Mujib, Abdul. jusunuf Muzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Nuryanto, M. Agus. 2008. *mazhab Pendidikan Kritis*. Yogyakarta: Resis Book.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharto, Toto. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Syed Muhammad Naquib Al-Attas. 1992. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2006)
- Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2010)

Sumber Skripsi

- Abdurrosyid, Imam. 2019. *Adab Peserta Dididik Menurut Imam Nawawi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo
- Aini, Nazifatul. 2018. *Adab Interaksi Pendidik dan Peserta Didik dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 60-82*. Medan: UIN Sumatra Utara
- Mas'ud, Ahmad Abu. 2020. *Konsep Guru Ideal Perspektif Imam Nawawi dan Hadratu As-Syaiikh Hasyim Asy'ari*. Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Nisa, Khairun. 2018. *Keteladanan Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Siswa Hidayatulloh Batang Kuis*. Medan: UIN Sumatra Utara.
- Humidi, Adi. 2018. *Adab Pendidik dan Peserta Didik Perspektif Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani*. Lampung: UIN Raden Intan

Sumber Jurnal

- Aini, Quurotul. T.t. *Konsep Keatuan Iman, IPTEK dan Amal menuju Terbentuknya Insan Kamil dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jombang: STIT Al-Uratul Wutsqo